e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 73-79
Received 07 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi

Paryanto[1]*, M. Jamaluddin[2]

[1]RSUD RAA Tjokronegoro Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia
[2]Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia
*Email korespondensi: 2507111@unkaha.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan masalah kesehatan kronis yang berisiko menimbulkan komplikasi kardiovaskular, serebrovaskular, dan renal. Di RSUD R.A.A. Tjokronegoro, kunjungan pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam meningkat dari 2.264 kunjungan pada tahun 2024 menjadi 3.023 kunjungan pada tahun 2025. Studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa 60% dari 15 pasien yang diwawancarai tidak selalu mengonsumsi obat yang diberikan rumah sakit. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD R.A.A. Tjokronegoro. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah rata-rata 82 pasien hipertensi per bulan berdasarkan data tahun 2025. Sampel berjumlah 68 pasien yang dipilih menggunakan accidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Hypertension Knowledge Level Scale (HK-LS) yang dimodifikasi dan kuesioner perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Analisis bivariat menggunakan Chi-Square dan Fisher's Exact Test ketika asumsi Pearson Chi-Square tidak terpenuhi. **Hasil:** Sebanyak 61 responden (89,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 58 responden (85,3%) memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik. Sebanyak 55 responden (80,9%) dengan pengetahuan baik juga memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik. Fisher's Exact Test menunjukkan p=0,007 (p<0,05). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD R.A.A. Tjokronegoro. Rumah sakit dapat meningkatkan program edukasi kesehatan bagi pasien hipertensi secara berkelanjutan, khususnya di Poli Penyakit Dalam.

KATA KUNCI: hipertensi; pengetahuan; perilaku kesehatan; pencegahan komplikasi

ABSTRACT

Background: Hypertension is a chronic health problem associated with cardiovascular, cerebrovascular, and renal complications. At R.A.A. Tjokronegoro Regional General Hospital, hypertension visits to the Internal Medicine Outpatient Clinic increased from 2,264 visits in 2024 to 3,023 visits in 2025. A preliminary interview also found that 60% of 15 interviewed patients did not always take their prescribed medication. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge about hypertension and complication prevention behaviors among hypertensive patients at the Internal Medicine Outpatient Clinic of R.A.A. Tjokronegoro Regional General Hospital. **Methods:** This quantitative study used an analytical survey with a cross-sectional approach. The study population was an average of 82 hypertensive patients per month based on 2025 data. A total of 68 patients were selected using accidental sampling. Data were collected using a modified Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) questionnaire and a hypertension complication prevention behavior questionnaire. Bivariate analysis used the Chi-Square test and Fisher's Exact Test when the Pearson Chi-Square assumption was not met. **Results:** Sixty-one respondents (89.7%) had good knowledge, while 58 respondents (85.3%) demonstrated good complication prevention behaviors. Among respondents with good knowledge, 55 (80.9%) demonstrated good complication prevention behaviors. Fisher's Exact Test showed p=0.007 (p<0.05). **Conclusion:** There was a significant relationship between the level of knowledge about hypertension and complication prevention behaviors among hypertensive patients at the Internal Medicine Outpatient Clinic of R.A.A. Tjokronegoro Regional General Hospital. Based on the findings of this study, hospitals are

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 73-79
Received 07 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

recommended to strengthen and sustain health education programs for patients with hypertension, particularly in Internal Medicine Clinics.

KEYWORDS: complication prevention; hypertension; health behavior; knowledge

Copyright © 2027 Journal
This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi kronis yang menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Tekanan darah tinggi yang berlangsung terus-menerus dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, dan gangguan ginjal (Anggraini et al., 2025). Hipertensi juga sering tidak menimbulkan keluhan yang khas sehingga sebagian penderita baru mengetahui kondisinya ketika menjalani pemeriksaan atau ketika telah muncul komplikasi. Kondisi tersebut menjadikan pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi sebagai bagian penting dalam pengelolaan hipertensi.

Data dalam skripsi menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia yang dikutip dalam skripsi melaporkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 30,8%. Kesenjangan antara hipertensi berdasarkan hasil pengukuran dan hipertensi yang telah didiagnosis juga menunjukkan bahwa masih terdapat penderita yang belum teridentifikasi. Selain itu, beban pembiayaan kesehatan meningkat ketika hipertensi telah disertai komplikasi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Permasalahan tersebut juga ditemukan di RSUD R.A.A. Tjokronegoro. Jumlah kunjungan pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam meningkat dari 2.264 kunjungan pada tahun 2024 menjadi 3.023 kunjungan pada tahun 2025. Jumlah pasien hipertensi juga meningkat dari 713 pasien pada tahun 2024 menjadi 985 pasien pada tahun 2025. Pada studi pendahuluan terhadap 15 pasien, sebanyak 9 pasien (60%) menyatakan tidak selalu meminum obat dari rumah sakit karena merasa tidak mengalami keluhan, sedangkan 6 pasien (40%) mengonsumsi obat secara teratur.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan mengenai pengertian hipertensi, pengobatan, kepatuhan terhadap terapi, gaya hidup, pola makan, serta komplikasi dapat membantu pasien memahami pentingnya pengelolaan penyakit secara berkelanjutan. Perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi antara lain mencakup kepatuhan minum obat, pola makan sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan dan kontrol kesehatan, serta penerapan gaya hidup sehat. Penelitian Assyfa et al., 2024 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi. Penelitian Rahayu et al., 2024 juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan komplikasi hipertensi berhubungan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi.

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi penting dilakukan pada konteks pelayanan rawat jalan karena pasien hipertensi memerlukan pengelolaan jangka panjang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD R.A.A. Tjokronegoro.

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 73-79
Received 07 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross-sectional.

Pertanyaan penelitian

Adakah Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD R.A.A. Tjokronegoro?

Sampel dan setting

Penelitian dilakukan pada bulan Mei–Juni 2026 di Poli Penyakit Dalam RSUD R.A.A. Tjokronegoro Kabupaten Purworejo. Populasi penelitian adalah rata-rata jumlah pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Poli Penyakit Dalam berdasarkan data tahun 2025, yaitu 82 pasien per bulan. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan diperoleh 68 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode accidental sampling.

Variabel

Variabel independen adalah tingkat pengetahuan tentang hipertensi, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner HK-LS yang dimodifikasi menjadi 16 butir pertanyaan dengan skor 0–16. Kategori pengetahuan terdiri atas baik (13–16), cukup (9–12), dan kurang (0–8). Dalam hasil penelitian, kategori yang muncul adalah baik dan kurang.

Instrument

Perilaku pencegahan komplikasi diukur menggunakan kuesioner 15 butir dengan jawaban Ya/Tidak dan skor 0–15. Instrumen mencakup kepatuhan minum obat, pola makan sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan dan kontrol kesehatan, serta gaya hidup sehat. Kategori perilaku terdiri atas baik (12–15), cukup (8–11), dan kurang (0–7). Uji validitas pada kuesioner pengetahuan menunjukkan seluruh 16 item valid, sedangkan uji validitas kuesioner perilaku menunjukkan seluruh 15 item valid. Reliabilitas kuesioner perilaku menghasilkan nilai KR-20 sebesar 0,823.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian. Responden diberi penjelasan mengenai penelitian dan diminta memberikan persetujuan sebelum mengisi kuesioner. Kemudian lembar kuesioner pengetahuan tentang Hipertensi serta perilaku pencegahan terjadinya komplikasi Hipertensi diberikan kepada responden dengan dibantu fasilitator. Setelah dijelaskan cara pengisian kuesioner, responden mengisi kuesioner didampingi fasilitator. Jika semua pertanyaan telah terisi, maka peneliti melakukan cross check untuk mengantisipasi adanya kesalahan atau kekuranglengkapan dalam pengisian kuesioner, setelah dilaksanakan pengisian kuesioner pengetahuan tentang Hipertensi serta perilaku pencegahan terjadinya komplikasi Hipertensi kemudian dikumpulkan pada hari itu juga. Proses pengumpulan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2026 di Poli Penyakit Dalam RSUD R.A.A Tjokronegoro Kabupaten Purworejo.

Analisis data

Data diolah melalui editing, coding, scoring, entry, tabulating, dan cleaning menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan perilaku pencegahan komplikasi. Analisis

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 73-79
Received 07 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

bivariat menggunakan Pearson Chi-Square; apabila asumsi Pearson Chi-Square tidak terpenuhi, digunakan Fisher's Exact Test.

Etika penelitian

Prinsip etika yang diterapkan meliputi *anonymity*, *nonmaleficence*, *beneficence*, *justice*, *confidentiality*, dan *autonomy*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	21–35 tahun	1	1,5
	36–45 tahun	10	14,7
	46–64 tahun	42	61,8
	>65 tahun	15	22,1
Jenis kelamin	Laki-laki	23	33,8
	Perempuan	45	66,2
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	27	39,7
	Petani	14	20,6
	Swasta/wiraswasta	11	16,2
	ASN	16	23,5
Pendidikan	SD	9	13,2
	SMP	16	23,5
	SMA/SMK	32	47,1
	Perguruan tinggi	11	16,2

Tabel 1 menunjukan mayoritas responden berada pada usia 46–64 tahun, yaitu 42 orang (61,8%). Berdasarkan jenis kelamin, 45 responden (66,2%) adalah perempuan. Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak merupakan ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (39,7%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas tamat SMA/SMK sebanyak 32 orang (47,1%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi

Kategori	n	%
Baik	61	89,7
Kurang	7	10,3
Total	68	100,0

Tabel 2. Menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang hipertensi dalam kategori baik, yaitu 61 orang (89,7%), sedangkan 7 orang (10,3%) berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai hipertensi berdasarkan instrumen yang digunakan. Namun, masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang sehingga edukasi tetap diperlukan secara berkelanjutan.

Tabel 3. Perilaku Pencegahan Komplikasi

Kategori	n	%
Baik	58	85,3
Kurang	10	14,7
Total	68	100,0

Tabel 3 menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi dalam kategori baik, yaitu 58 orang (85,3%), sedangkan 10 orang (14,7%) berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaporkan perilaku yang mendukung pencegahan komplikasi, meliputi kepatuhan minum obat, pola makan sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan dan kontrol kesehatan, serta gaya hidup sehat.

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 73-79
Received 07 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi

Pengetahuan	Perilaku Baik n (%)	Perilaku Kurang n (%)	Total	χ^2	p
Baik	55 (80,9)	6 (8,8)	61	11,204	0,007
Kurang	3 (4,4)	4 (5,9)	7		
Total	58 (85,3)	10 (14,7)	68		

Tabel 4. Menjelaskan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik, yaitu 55 orang (80,9%). Pada responden dengan pengetahuan kurang, 4 orang (5,9%) memiliki perilaku pencegahan komplikasi kurang. Hasil pemeriksaan asumsi menunjukkan 25% sel memiliki expected count kurang dari 5 dengan minimum expected count 1,03, sehingga Pearson Chi-Square tidak memenuhi asumsi. Oleh karena itu, uji alternatif Fisher's Exact Test digunakan dan menghasilkan p=0,007 (p<0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan perilaku pencegahan komplikasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia 46–64 tahun merupakan kelompok terbanyak. WHO juga menyebutkan bahwa peningkatan jumlah orang dengan hipertensi secara global terutama berkaitan dengan pertambahan jumlah penduduk usia lanjut. Dalam konteks penelitian ini, dominannya kelompok usia 46–64 tahun menunjukkan bahwa pengelolaan hipertensi pada kelompok usia tersebut perlu mendapat perhatian, terutama melalui pemantauan tekanan darah dan penguatan perilaku pengendalian faktor risiko.

Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK. Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan. Kondisi tersebut dapat mendukung pemahaman pasien mengenai hipertensi dan cara pengelolaannya. Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Dalam pembahasan skripsi, karakteristik pekerjaan dikaitkan dengan aktivitas dan kebiasaan kesehatan responden. Hasil tersebut sejalan dengan Assyfa et al., 2024 yang menemukan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan bagian penting dalam mendukung kepatuhan pengelolaan hipertensi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya edukasi yang terarah dan berkelanjutan sebagai bagian dari pelayanan pasien hipertensi.

Tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 61 orang (89,7%). Pengetahuan dalam penelitian ini mencakup pemahaman mengenai makna hipertensi, pengobatan medis, kepatuhan minum obat, gaya hidup, diet, dan komplikasi. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang. Rekapitulasi kuesioner menunjukkan beberapa pertanyaan yang masih kurang dipahami berkaitan dengan hubungan perubahan gaya hidup dengan penggunaan obat serta pemahaman mengenai pengobatan hipertensi jangka panjang.

Perilaku pencegahan komplikasi sebagian besar juga berada pada kategori baik, yaitu 58 orang (85,3%). Instrumen perilaku mencakup kepatuhan minum obat, pola makan sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan dan kontrol kesehatan, serta gaya hidup sehat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaporkan tindakan yang mendukung pencegahan komplikasi, meskipun masih terdapat 10 responden (14,7%) dengan kategori kurang.

Hasil penelitian Rahayu et al., 2024 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan tentang pencegahan komplikasi hipertensi dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi. Temuan tersebut mendukung pentingnya aspek pengetahuan

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 73-79
Received 07 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

dalam mendorong perilaku pengelolaan hipertensi. Dalam penelitian ini, perilaku pencegahan tidak hanya mencakup diet, tetapi juga kepatuhan minum obat, aktivitas fisik, kontrol kesehatan, dan gaya hidup sehat, sehingga edukasi pasien perlu diberikan secara komprehensif.

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi terlihat dari distribusi silang, yaitu 55 dari 61 responden (80,9%) yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik. Sebaliknya, pada kelompok pengetahuan kurang, 4 dari 7 responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi kurang. Uji Fisher's Exact Test menghasilkan p=0,007. Dengan demikian, secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan perilaku pencegahan komplikasi pada responden penelitian ini.

Temuan tersebut sejalan dalam menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pasien yang memahami kondisi penyakit dan konsekuensi hipertensi dapat lebih mudah memahami alasan perlunya kepatuhan pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kontrol kesehatan, dan gaya hidup sehat. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dikutip dalam skripsi, antara lain penelitian Susanita et al., 2025 mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi serta penelitian Rizqie, 2019 mengenai pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pada peserta Prolanis. Pada sisi lain, pembahasan skripsi menunjukkan bahwa perilaku kurang dapat berkaitan dengan tidak adanya keluhan, kesibukan yang menghambat kontrol kesehatan, keterbatasan akses terhadap makanan sehat, serta keengganan mengubah kebiasaan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan bagian penting, tetapi perilaku kesehatan juga berada dalam konteks kebiasaan dan kondisi lingkungan pasien. Karena desain penelitian bersifat cross-sectional, hubungan yang ditemukan perlu dipahami sebagai hubungan statistik pada saat pengukuran, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat.

Kekuatan dan keterbatasan penelitian

Kekuatan penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada pasien hipertensi di pelayanan rawat jalan sehingga hasilnya memiliki relevansi langsung terhadap kebutuhan edukasi di Poli Penyakit Dalam. Pengukuran menggunakan instrumen terstruktur, dan seluruh butir kuesioner yang digunakan dilaporkan valid; kuesioner perilaku juga memiliki reliabilitas KR-20 sebesar 0,823.

Keterbatasan penelitian ini antara lain desain cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Teknik accidental sampling menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke seluruh pasien hipertensi di luar lokasi penelitian. Selain itu, data perilaku diperoleh melalui kuesioner sehingga masih dimungkinkan adanya bias pelaporan diri. Penelitian ini juga tidak menganalisis faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan komplikasi, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, dan lama menderita hipertensi.

Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian mendukung pentingnya penguatan edukasi pasien hipertensi di pelayanan Poli Penyakit Dalam. Edukasi dapat diarahkan pada pemahaman penyakit, kepatuhan pengobatan, pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah, kontrol kesehatan, dan gaya hidup sehat. Dalam skripsi, rumah sakit disarankan meningkatkan edukasi secara berkelanjutan melalui konseling individual, penyuluhan kelompok, serta media edukasi yang mudah dipahami pasien.

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 73-79
Received 07 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD R.A.A. Tjokronegoro. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan statistik, bukan bukti hubungan sebab-akibat. Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan bagi pasien hipertensi secara berkelanjutan, khususnya di Poli Penyakit Dalam. Edukasi dapat dilakukan melalui konseling individual, penyuluhan kelompok, maupun media edukasi (leaflet, poster, video edukasi) yang mudah dipahami pasien.

Conflict of Interest Statement

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan, maupun publikasi artikel ini.

Founding Source

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan menggunakan dana mandiri peneliti.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan seluruh staf RSUD R.A.A. Tjokronegoro Kabupaten Purworejo, khususnya pihak Poli Penyakit Dalam, atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini serta kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian hingga penyusunan artikel ini selesai.

REFERENSI

Anggraini, N. V., Ratnawati, D., Ritanti, R., Adyani, S. A. M., & Wahyudi, C. T. (2025). TERATASI: Terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan Epsom Salt untuk Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *8*(4), 2267–2276. https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18688

Assyfa, N., Purnama Hoedaya, A., & Inriyana, R. (2024). Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN). *Jurnal KeperawatanFlorence Nightingale (JKFN)*, *7*(1), 13–21. https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.129

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Tematik: Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2024. In *Potret Indonesia Sehat*. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/

Rahayu, S., Hoedayana, A. P., & Inriyana, R. (2024). *Hubungan pengetahuan tentang pencegahan komplikasi hipertensi dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi*. *8*, 4186–4193.

Rizqie, N. S. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar Relationship Of The Level Of Knowledge About Hypertension With Attitude In The Prevention Of Complication Of Hypertension In Elderly Participants PROLANIS Public Health Center Jenawi Karanganyar*. *7*(2), 34–41.

Susanita, N., Haditama, R., Pardede, L., Ners, P. P., Keperawatan, P. S., & Pencegahan, P. (2025). *KOMPLIKASI PASIEN HIPERTENSI*. *11*(2), 199–203.